ABSTRAK

Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan Negara yang pasti. Dari data Kementerian Keuangan menunjukkan realisasi penerimaan perpajakan nasional dari tahun 2018 hingga 2019 belum memenuhi target yang diperkirakan. Rasio pajak dan tidak tercapainya target mengindikasikan draud tersembunyi dalam perpajakan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing* skeptisme professional dan pemeriksaan pajak terhadap deteksi *fraud* pajak.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik sampling *puposive sampling*. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y. Variabel yang digunakan untuk menguji variabel bebas (*independen)* yaitu *whistleblowing*, skeptisme professional, pemeriksaan pajak dan variabel terikat (*dependen*) yaitu deteksi *fraud* pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *whistleblowing* tidak berpengaruh terhadap deteksi *fraud* pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai 0,901 dari $t_{hitung} < t_{tabel}$. Selain itu hasil dari r_{table} dan r_2 sebesar 49,8%. Skeptisme professional berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi *fraud* pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai 2,705 dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pemeriksaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi *fraud* pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai 1,222 dari $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kata Kunci : Whistleblowing, Skeptisme Profesional, Deteksi Fraud.